

Analisis Pengetahuan terhadap Sikap Penggunaan Napza di Masyarakat Kota Palu

Knowledge Analysis of Attitudes to Drug Use in Palu City Communities

Muhammad Fakhrol Hardani¹, Amelia Rumi², Nurul Fatiah Fitriana^{3*}

^{1,2,3}Jurusan Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tadulako, Palu

*Korespondensi Penulis: nurulfatih1106@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Penyalahgunaan NAPZA merupakan pemakaian obat-obatan atau zat berbahaya yang bertujuan bukan untuk pengobatan dan penelitian serta digunakan tanpa mengikuti aturan dosis yang benar. Pengetahuan terhadap NAPZA sangat penting diberikan kepada masyarakat mengingat kasus penyalahgunaan NAPZA yang terus meningkat tiap tahunnya. Pengetahuan masyarakat yang baik akan membentuk sikap yang baik pula sehingga masyarakat akan terhindar dari penyalahgunaan NAPZA.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap sikap penggunaan NAPZA di Masyarakat Kota Palu.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk *hard file*, kemudian data di analisis menggunakan metode *chi-square* dengan jumlah sampel sebanyak 400 responden.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan pengetahuan masyarakat Kota Palu terhadap penggunaan NAPZA termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 80%. Sikap masyarakat terhadap penggunaan NAPZA memiliki persentase sikap positif yang lebih besar (51,5%) dari pada sikap negatif. Pada hasil analisa uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* pengetahuan dan sikap 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$.

Kesimpulan: Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat Kota Palu terhadap penggunaan NAPZA. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan NAPZA maka sikap yang dihasilkan semakin positif.

Kata Kunci: Masyarakat; NAPZA; Pengetahuan; Sikap

Abstract

Background: Drug abuse is a dangerous substances that are not intended for treatment and are used without stick to the correct dosage rules. Knowledge about drugs is very important to be given for the society to considering the cases of drugs abuse continue to increase every year. Public good status of drugs knowledge will bring out good attitudes so that people will avoid drugs abuse.

Objective: This study aim to determine the relationship between knowledge and attitudes of drugs abuse in Palu City Communities.

Method: This type of research is observational research taken by purposive sampling with distributing questionnaire in the form of hard files, then the data was analyzed using the Chi-square method with a total sample of 400 respondents.

Result: The results showed that the knowledge of the people in Palu City on drugs use was in the good category by 80% of percentage. Public attitudes toward drugs use have a gretear percentage of positive attitudes (51,5%) than negative attitudes. The result of Chi-square test analysis, it was found that the *p value* of knowledge and attitudes was 0,000 wich was less than the value of $\alpha = 0,05$.

Conclusion: So it can be concluded that theres is a relationship between the knowledge and attitudes of the people of Palu City towards drugs use. This can be interpreted that the better the level of public knowledge of drug use, the more positive the resulting attitude will be.

Keywords: Attitude, Drugs, Knowledge, Society

PENDAHULUAN

NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lain) atau lebih dikenal dengan Narkoba merupakan obat, bahan atau zat bukan makanan yang jika dikonsumsi dan masuk ke dalam tubuh akan memiliki dampak buruk terhadap otak yang disebabkan karena terjadi kebiasaan, ketagihan (adiksi) serta ketergantungan (dependensi) terhadap NAPZA tersebut (1). Penyalahgunaan NAPZA merupakan pemakaian obat-obatan atau zat berbahaya yang bertujuan bukan untuk pengobatan dan penelitian serta digunakan tanpa mengikuti aturan dosis yang benar. Dalam dunia kedokteran saja, penggunaan NAPZA secara terus-menerus dalam dosis yang wajar atau dianjurkan dapat mengakibatkan ketergantungan dan kecanduan. Efek negatif lain dari penyalahgunaan NAPZA yaitu dapat menyebabkan gangguan mental dan perilaku yang dapat mengakibatkan terganggunya sistem neuro-transmitter pada susunan saraf pusat di otak. Gangguan pada sistem saraf tersebut dapat mengakibatkan terganggunya fungsi kognitif (alam pikiran), efektif (alam perasaan, mood, atau emosi), psikomotor (perilaku) dan aspek sosial (2).

Menurut penelitian (3) berdasarkan laporan Tahunan Badan Narkotika Nasional (BNN) di Indonesia pada tahun 2016 tercatat 40-50 orang per hari terjerat kasus penyalahgunaan NAPZA dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 57 orang per hari dan menyebabkan kematian. Sementara itu, hasil survei BNN dan PMB-LIPI tahun 2021 menyebutkan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba tingkat nasional setahun terakhir berada pada angka 1,95% dari seluruh penduduk Indonesia yang berumur 15-64 tahun. Angka prevalensi tersebut meningkat 0,15% dibanding tahun 2019 (4). Menurut AKBP Baharuddin selaku Kepala BNN Kota Palu, berdasarkan data penelitian yang dilakukan BNN dan PMB-LIPI tahun 2019, jumlah prevalensi pengguna narkoba di Kota Palu sekitar 70 ribu orang atau 2,2% dari jumlah penduduk Kota Palu yang berkisar 380 ribu lebih. Peningkatan dan perluasan penyalahgunaan NAPZA ini dipicu oleh perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Melalui media internet, komunikasi antara pengguna, pengedar dan pemasok dapat dengan mudah terjadi (5).

Pengetahuan merupakan hasil dari kegiatan mengetahui. Mengetahui artinya mempunyai bayangan tentang sesuatu. Sementara itu, sikap merupakan kesiapan merespon yang bersifat positif atau negatif terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten. Jika pengetahuan dan sikap masyarakat kurang baik maka mereka akan rentan terhadap penyalahgunaan NAPZA (6). Masyarakat dapat diberikan penyuluhan secara detail namun bertahap sebagai upaya meningkatkan pengetahuan tentang NAPZA untuk menekan kasus penyalahgunaan NAPZA. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara meningkatkan kesadaran dan pengetahuan seseorang untuk mempengaruhi sikap dan perbuatannya. Penyuluhan kesehatan tersebut berupa penyuluhan mengenai apa itu NAPZA, efek samping NAPZA, jenis dan golongan NAPZA, serta dampak negatif dari penyalahgunaan NAPZA (7).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (8) yang melibatkan 100 responden didapati bahwa sebagian masyarakat di Desa Cipangeran, Kota Cimahi memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 76 orang tentang narkoba, 23 orang dengan pengetahuan baik dan 1 orang memiliki pengetahuan yang kurang sehingga dapat disimpulkan pengetahuan masyarakat Desa Cipangeran memiliki pengetahuan yang cukup baik. Pada penelitian ini juga dikatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku dalam bermasyarakat. Semakin tinggi pengetahuan masyarakat mengenai NAPZA, maka perilaku dalam masyarakat juga tidak menyimpang. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sejauh mana tingkat pengetahuan terhadap sikap penyalahgunaan NAPZA di masyarakat Kota Palu dalam upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA di Kota Palu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif dan analitik yang bersifat *cross sectional* dengan rancangan penelitian metode survei menggunakan kuesioner untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penyalahgunaan NAPZA di Kota Palu. Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling* yang merupakan pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu masyarakat Kota Palu yang berusia 17-65 tahun dan bersedia menjadi responden penelitian. Penelitian ini dilakukan di 8 kecamatan di Kota Palu dengan sampel yang digunakan sebanyak 410, namun terdapat 10 sampel yang termasuk ke dalam kategori kriteria eksklusi sehingga sampel yang digunakan sebanyak 400 responden. Penelitian ini telah diajukan di Komite Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako dan telah disetujui dengan nomor pernyataan komite etik 685/UN 28.1.30/KL/2023.

HASIL

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, peneliti membagi responden menjadi beberapa karakteristik yang terbagi dalam 5 kelompok umum berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi yang didapatkan responden mengenai NAPZA. Berdasarkan hasil survei kuesioner didapatkan data karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil data karakteristik responden

Variabel	Kategori	Jumlah responden (n=400)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	135	33,8
	Perempuan	265	66,3
	Total	400	100
Usia	17-25	152	38
	26-35	77	19,3
	36-45	90	22,5
	46-55	62	15,5
	56-65	19	4,8
	Total	400	100
Pendidikan	Sarjana	104	26
	Tidak sarjana	296	74
	Tidak sekolah	0	0
	Total	400	100
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	117	29,3
	PNS/TNI/POLRI	46	11,5
	Wiraswasta	81	20,3
	Petani/Peternak	4	1
	Ibu Rumah Tangga	88	22
	Lainnya	64	16
	Total	400	100
Sumber Informasi	Televisi	73	18,3
	Sosial Media	145	36,3
	Percakapan sehari-hari	121	30,3
	Lainnya	61	15,3
	Total	400	100

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden terbanyak yaitu pada jenis kelamin perempuan (66,3%), usia 17-25 tahun (38%), pendidikan tidak sarjana (74%), pekerjaan pelajar/mahasiswa (29,3%) dan sumber informasi penggunaan sosial media (36,3%).

Analisis deskriptif pengetahuan masyarakat kota palu terhadap penggunaan NAPZA

Penelitian ini melakukan pengukuran dengan 13 item pernyataan tentang pengetahuan terhadap penggunaan NAPZA yang telah dikembangkan oleh peneliti dari beberapa referensi jurnal penelitian terkait NAPZA. Hasil dari keseluruhan pernyataan yang diajukan diberikan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah, kemudian dibuat kedalam persentase dengan 3 kategori penilaian yaitu baik (75-100%), cukup (56-75%) dan kurang ($\leq 56\%$) (9). Berikut ini disajikan gambaran deskriptif pengetahuan responden dalam bentuk tabel:

Tabel 2. Deskriptif Pengetahuan Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi		Persentase(%)	
		n	%	n	%
Pengetahuan	Baik	320	80		
	Cukup	67	16,8		
	Kurang	13	3,3		
	Total	400	100		

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari hasil kuesioner responden dengan pengetahuan kategori baik tentang penggunaan NAPZA sebanyak 320 responden dengan persentase (80%), pengetahuan kategori cukup sebanyak 67 responden dengan persentase (16,8%) dan pengetahuan kategori kurang sebanyak 13 responden dengan persentase (3,3%).

Analisis deskriptif sikap masyarakat kota palu terhadap penggunaan NAPZA

Hasil analisis deskriptif pada variabel sikap terdiri dari 10 item pernyataan yang terbagi atas 5 pernyataan positif (*favourable*) dan 5 pernyataan negatif (*unfavourable*). Seseorang yang meyakini bahwa suatu perilaku dapat mengarahkan kepada hasil yang positif, maka orang tersebut akan memiliki sikap *favourable*. Sebaliknya, seseorang yang meyakini bahwa suatu perilaku yang ditampilkan akan mengarahkan kepada hasil yang negatif, maka orang tersebut akan bersifat *unfavourable* (10). Tanggapan responden terkait penggunaan NAPZA dicatat dalam 5 poin “*skala likert*”. Untuk pernyataan *favourable* yaitu Sangat Setuju (SS) diberikan skor 5, Setuju (S) diberikan skor 4, Ragu-Ragu (R) diberikan skor 3, Tidak setuju (TS) diberikan skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan skor 1, sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* yaitu Sangat Setuju (SS) dengan skor 1, Setuju (S) dengan skor 2, Ragu-Ragu (R) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 4 dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 5 (11). Berikut ini disajikan gambaran deskriptif pengetahuan responden dalam bentuk tabel:

Tabel 3. Deskriptif Sikap Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		n	%	n	%
Sikap	Positif	206	51,5		
	Negatif	194	48,5		
	Total	400	100		

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari hasil kuesioner, responden yang memiliki sikap positif tentang penggunaan NAPZA sebanyak 206 orang dengan persentase (51,5%) dan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 194 orang dengan persentase (48,5%).

Analisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap

Hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat Kota Palu terhadap penggunaan NAPZA dapat dianalisis menggunakan tabulasi silang pada uji *chi-square*. Hasil analisis hubungan kedua variabel ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat kota palu terhadap NAPZA

Pengetahuan	Sikap				Total		P Value
	Positif		Negatif		n	%	
	n	%	N	%			
Baik	181	45,3%	139	34,8%	320	80,0%	.000
Cukup	24	6,0%	43	10,8%	67	16,8%	
Kurang	1	0,3%	12	3,0%	13	3,3%	
Total	206	51,5%	194	48,5%	400	100%	

Pada tabel 5 didapatkan nilai *p value* variabel pengetahuan dan sikap dari hasil uji *chi-square* yaitu 0,000.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden masyarakat Kota Palu berdasarkan jenis kelamin yang mengisi kuesioner didominasi oleh perempuan sebanyak 265 orang dengan persentase sebesar (66,3%). Hal ini dikarenakan perempuan lebih banyak bersedia menjadi responden penelitian. Tingkat kesediaan serta respon positif dari responden perempuan lebih tinggi untuk diikutsertakan sebagai subjek penelitian dibandingkan responden laki-laki.

Karakteristik responden berdasarkan usia yang mengisi kuesioner didominasi oleh usia 17-25 tahun sebanyak 152 orang dengan persentase sebesar (38%). Hal ini terjadi karena responden dengan rentan usia tersebut telah masuk kedalam kategori rentang usia produktif, yang mana diusia produktif seseorang dengan mudah dapat memperoleh informasi melalui internet atau media sosial. Menurut (12) usia responden yang berkisar 18-30 tahun dapat dikategorikan dewasa yang mempunyai taraf berfikir yang baik, sehingga pengetahuan yang diperolehpun cukup.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang mengisi kuesioner didominasi oleh pendidikan terakhir tidak sarjana (pendidikan SD, SMP dan SMA) sebanyak 296 orang dengan persentase sebesar (74%). Hal ini dikarenakan responden terbanyak berasal dari masyarakat yang belum atau tidak menyelesaikan pendidikan di tingkat sarjana.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang mengisi kuesioner didominasi oleh pelajar atau mahasiswa sebanyak 117 orang dengan persentase sebesar (29,3%). Hal ini dikarenakan data responden yang diperoleh lebih banyak pada usia 17-25 tahun, dimana pada usia tersebut merupakan usia pelajar. Menurut penelitian (13) didalam Undang-Undang Kepemudaan Nomor 40 Tahun 2009, dikatakan bahwa rentang usia pemuda dari 16-30 tahun merupakan rentang usia yang banyak di isi oleh kalangan pelajar dan mahasiswa hingga pekerja.

Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi didapatkan bahwa responden lebih banyak mendapatkan sumber informasi mengenai NAPZA melalui sosial media yaitu sebanyak 145 orang dengan persentase sebesar (36,3%). Di era modern seperti sekarang ini memang tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar masyarakat sudah menggunakan sosial media atau internet untuk mencari informasi tentang NAPZA (14). Hal ini juga sejalan dengan penelitian (15) bahwa sebagian responden memiliki hasil yang positif terhadap penggunaan media sosial dan memanfaatkannya sebagai wadah untuk memperoleh informasi terkini.

Analisis deskriptif pengetahuan masyarakat kota palu terhadap penggunaan NAPZA

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Kota Palu mengenai NAPZA termasuk dalam kategori baik dengan jumlah responden sebanyak 320 orang dengan persentase (80%). Disisi lain terdapat 67 orang dengan persentase (16,8%) termasuk dalam kategori cukup dan 13 orang dengan persentase (3,3%) termasuk dalam kategori kurang, sehingga dari hasil data tersebut dapat diketahui tidak semua masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terhadap penggunaan NAPZA. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti latar belakang pendidikan dan sumber informasi. Menurut (12) selain pendidikan, usia dan pekerjaan, pengetahuan responden juga dipengaruhi oleh sumber informasi yang didapatkan seperti media massa koran, televisi, dan lain sebagainya.

Seseorang dengan latar belakang pendidikan yang tinggi akan menerima informasi dengan baik sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak. Sebaliknya jika tingkat pendidikan seseorang rendah, hal tersebut akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Di lapangan masih terdapat masyarakat yang sama sekali belum pernah mendapatkan informasi yang jelas mengenai NAPZA (seperti sosialisasi), hal ini dibuktikan dari sekelompok orang yang tidak mengetahui pengertian NAPZA dengan baik dan contoh dari NAPZA itu sendiri. Kurangnya pengetahuan dan akses informasi menyebabkan seseorang memiliki keterbatasan pengetahuan tentang bahaya jangka panjang dari penyalahgunaan NAPZA.

Adapun pengetahuan yang harus dimiliki seseorang untuk menghindari penyalahgunaan NAPZA adalah tingkat ketepatan subjek memahami informasi yang membahas tentang pengertian NAPZA, bagaimana pengaruh penyalahgunaan NAPZA bagi tubuh manusia dan cara-cara penyebaran NAPZA. Jika masyarakat telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang NAPZA, mereka dapat berargumentasi untuk mengindarkan diri dari penyalahgunaan NAPZA.

Analisis deskriptif sikap masyarakat kota palu terhadap penggunaan NAPZA

Berdasarkan tabel 3 didapatkan kesimpulan bahwa sikap masyarakat Kota Palu mengenai NAPZA dengan kategori sikap positif yang diperoleh dari interpretasi penggunaan skor T sebanyak 206 orang dengan persentase sebesar (51,5%) dan kategori sikap negatif sebanyak 194 orang dengan persentase (48,5%). Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (16) yang menyatakan bahwa terdapat lebih dari setengah responden berada pada kategori sikap yang mendukung terhadap tindakan pencegahan NAPZA sebesar (51%) sedangkan sikap yang tidak mendukung sebesar (49%). Menurut (12) pembentukan sikap dapat dipengaruhi oleh 2 faktor, faktor pertama yaitu seseorang dapat dengan mudah menerima informasi (kebutuhan) dan yang kedua dengan memikirkan suatu masalah dapat menambah kecenderungan untuk membentuk suatu sikap.

Adapun sikap yang harus dimiliki seseorang terhadap penggunaan NAPZA adalah tidak bersikap permisif terkait keberadaan penyalahgunaan NAPZA dan tidak memberikan toleransi terhadap tindakan penyalahgunaan NAPZA yang membuat keresahan di lingkungan masyarakat. Masyarakat juga perlu diberikan stimulus berupa informasi tentang upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA sedini mungkin agar masyarakat memiliki pengetahuan yang baru sehingga nantinya menimbulkan respon batin pembentukan sikap. Sikap yang dimaksud adalah sikap baik yang mengarah ke arah positif untuk menjauhi segala bentuk penggunaan NAPZA tanpa adanya resep dokter.

Analisis hubungan pengetahuan dan sikap

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa responden dengan kategori pengetahuan baik yang memiliki sikap positif sebesar (45,3%) dan yang memiliki sikap negatif sebesar (34,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kota Palu telah mampu menganalisis penggunaan NAPZA dengan baik dan dapat mewujudkannya melalui tindakan positif yaitu melakukan pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Responden dengan kategori pengetahuan cukup memiliki sikap positif lebih rendah yaitu sebesar (6,0%) dan sikap negatif sebesar (10,8%). Responden dengan kategori pengetahuan kurang memiliki sikap positif yang lebih rendah dari sikap negatif yaitu sikap positif sebesar (0,3%) dan sikap negatif sebesar (3,0%). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan yang kurang dalam penggunaan NAPZA ternyata dapat mempengaruhi sikap seseorang. Hal ini dibuktikan dari hasil persentase sikap kategori pengetahuan cukup dan kategori kurang memiliki persentase sikap negatif lebih tinggi dari pada persentase sikap positif, ini menandakan bahwa orang dengan pengetahuan kurang terhadap penggunaan NAPZA akan lebih berdampak terhadap sikap yang negatif.

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif yang nantinya akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (17). Begitu pula yang dikemukakan oleh (18) bahwa semakin baik tingkat pengetahuan responden tentang NAPZA maka semakin positif pula sikapnya terhadap penggunaan NAPZA.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* pengetahuan dan sikap 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap masyarakat Kota Palu terhadap penggunaan NAPZA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (6) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan penggunaan NAPZA.

Adapun output penelitian yang diharapkan yaitu pengetahuan masyarakat Kota Palu terhadap penggunaan NAPZA dapat meningkat menjadi lebih baik karena masyarakat telah diberikan edukasi oleh peneliti setelah melakukan pengisian kuesioner mengenai penggunaan obat yang benar dan hal apa saja yang dapat menjurus ke arah penyalahgunaan obat-obatan. Dengan begitu, masyarakat dapat ikut serta memerangi penyalahgunaan NAPZA di lingkungan sekitarnya sehingga angka penyalahgunaan NAPZA di Sulawesi Tengah khususnya Kota Palu dapat berkurang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat Kota Palu terhadap penggunaan NAPZA termasuk dalam kategori baik dengan presentase sebesar 80%.

Sikap masyarakat Kota Palu terhadap penggunaan NAPZA memiliki persentase sikap positif yang lebih besar dari pada sikap negatif sebesar (51,5%).

Pada analisa hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap penggunaan NAPZA di Masyarakat Kota Palu dengan nilai *p value* sebesar 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan NAPZA maka sikap yang dihasilkan semakin positif.

SARAN

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan variabel lain yang belum dilakukan oleh peneliti, selain itu diharapkan pula untuk pendidikan responden dijabarkan dengan lebih detail seperti SD, SMP, SMA dan Sarjana.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fuady I, Prasanti D, Nurhayati. Pengaruh Sikap, Norma Sosial, Persepsi Perilaku terhadap Intensi Penggunaan Narkoba di Kalangan Remaja. *AL MA'ARIEF J Pendidik Sos dan Budaya*. 2020;1(2):118–24.
2. Pusnita I. Pengetahuan Siswa Tentang Penyalahgunaan Narkoba (Studi Kasus pada Siswa/i SMA Negeri 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang). *J Manaj dan Ilmu Adm Publik*. 2021;3(3):234–40.
3. Firdaus A, Hidayati E. Analyze The Relationship Of The Level Of Knowledge And Attitude Towards The Use Of Drugs In Teens In School Mengah Top In Semarang City. *J Keperawatan Jiwa*. 2018;6(1):1–7.
4. Badan Narkotika Nasional. Survei Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2021. Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. 2022. 66–67 p.
5. Herindrasti VLS. Drug-free ASEAN 2025: Tantangan indonesia dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba. *J Hub Int*. 2018;7(1):19–33.
6. Awaluddin, Silfiana A. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Pencegahan Penggunaan Narkotika, Psikotropika Dan Zat Adiktif Di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu Tahun 2022. 2022;09(01):142–8.
7. Basuki DR. Penyuluhan “ Meskipun Pandemi Bahaya Narkoba Mengincar dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Dini Mulai dari Keluarga ” pada IIK BJ (Ikatan Istri Karyawan Bank Jatim) Cabang Kota Kediri. *Semin Has Pengabd MASYARAKATAH TAHUN 2021 Sinergitas*. 2021;75–81.
8. Oktavian J.A, Elon Y. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Narkoba. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 2022. 4(02):599-606.
9. Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Jakarta: Saleemba Medika; 2015.
10. Qonita RA, Raudhoh S, Pramudiani D. Gambaran Attitude Towards Behavior Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Sma Kota Jambi. *J Psikol Jambi*. 2021;6(01):19–25.
11. Ratnawati E, Haryanto S. Pengembangan Instrumen Pengukuran Sikap Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Gugus 1 Di Kecamatan Cangkringan Sleman Yogyakarta. *J Educ Eval Stud*. 2020;1(2):120–38.
12. Rabima R, Cahyanti D. Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Pola Hidup Masyarakat Kelurahan Utan Panjang Terhadap Covid-19 - Jakarta Pusat. *J Heal Sains*. 2021;2(9):1229–36.
13. Supratman D. Prevalensi Usia Pemuda Dan Ketahanan Nasional (Narkotika Dan Ancaman Lost Generation). *J Litbang Sukowati Media Penelit dan Pengemb*. 2018;1(2):118–27.
14. Sahala I, Kolibu FK, Mandagi CKF, Kesehatan F, Universitas M, Manado SR, et al. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Kolongan Mitung Kabupaten Sangihe. *J KESMAS*. 2021;10(1):185–93.
15. Ikhsan PM, Anam K, Rizal A, Ilmi MB. Analisis Penyalahgunaan Napza Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Uniska MAB Banjarmasin. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2022. 9(1):34-38.
16. Prastidini T, Solehati T, Koeryaman MT. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Napza di SMA Negeri 16 Bandung. *J Ilm Manuntung*. 2018;4(2):143–8.
17. Khairunnisa Z, Akbar TIS. Gambaran tingkat pengetahuan terhadap penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa program studi kedokteran FK Unimal Angkatan 2019. *J Averrous*. 2020;6(2):23–8.
18. Setiawan A, Agustina. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap terhadap Narkoba pada Mahasiswa STIKes Persada Husada Indonesia Jakarta. *J Persada Husada Indones*. 2017;3(10):6–17.